

BAB 6

PENUTUP

6.1. Simpulan

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan menggunakan sumber data yang didapat dari wawancara dengan pustakawan kemudian dipadukan dengan teori-teori yang peneliti gunakan tentang stres kerja yang dialami oleh pustakawan dapat disimpulkan bahwa pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tidak mengalami stres kerja secara psikologis, namun timbul gejala stres kerja secara fisik yaitu pustakawan mengeluhkan sering sakit pinggang dan pegal-pegal. Gejala ini timbul dikarenakan dalam melakukan pekerjaannya, pustakawan terbiasa diam di tempat dan hal itu menyebabkan peredaran darah di tubuh lambat karena kurangnya tubuh dalam bergerak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan stres kerja terhadap pustakawan berasal dari faktor internal yaitu fisik pustakawan sendiri. Sedangkan faktor eksternal seperti beban kerja, kurangnya partisipasi, *role problem* (masalah peran), hubungan interpersonal, lemahnya manajemen dan pengawasan, lingkungan pekerjaan, perkembangan teknologi informasi, remunerasi rendah, pengembangan karir dan ketidapuasan kerja tidak membuat pustakawan mengalami stres kerja.

Beban kerja yang dilimpahkan kepada pustakawan dapat ditangani oleh pustakawan dan tidak membuat pustakawan terbebani. Pustakawan juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan sehingga membuat pustakawan beranggapan bahwa

pendapatnya diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang ada di perpustakaan. Selain beban kerja, *role problem* (masalah peran) juga tidak menyebabkan pustakawan mengalami stres kerja walaupun dalam berjalannya kegiatan perpustakaan tidak ada kejelasan dalam *job description* utama para pustakawan selain koordinator perpustakaan. Dalam menjalankan perannya sebagai pustakawan para pustakawan saling berbagi pekerjaan, membantu satu sama lain serta bergantian melakukan pekerjaan yang ada di perpustakaan.

Hubungan interpersonal dengan rekan kerja dan atasan juga tidak memicu terjadinya stres kerja pada pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro karena menurut pustakawan hubungan dengan rekan kerja dan atasan baik, kompak dan juga kondusif. Sehingga tidak memicu terjadinya stres kerja pada pustakawan.

Lingkungan pekerjaan pustakawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro juga dinyatakan nyaman oleh pustakawan, namun pustakawan mengharapkan gedung perpustakaan sebaiknya berdiri sendiri dan tidak tergabung dengan bangunan kelas untuk belajar mengajar. Pustakawan Fakultas Ilmu Budaya Undip juga tidak khawatir dan stres dengan adanya perkembangan teknologi, mereka justru sadar betul kalau pustakawan dan perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal. Persoalan gaji juga tidak menjadi masalah bagi pustakawan karena pustakawan sudah merasa cukup dengan gaji yang diberikan. Dan pada perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya masih terbuka untuk pengembangan karir pustakawan namun hal itu tergantung kepada pegawainya ingin mengajukan untuk kenaikan tingkat atau tidak.

6. 2. Saran

6.2.1. Saran untuk Pustakawan

1. Melihat banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh pustakawan dan menyebabkan pustakawan harus menjalankan banyak peran maka diperlukan sumber daya manusia yang lebih banyak agar pekerjaan yang harus dilakukan pustakawan tidak terlalu banyak dan pustakawan bisa fokus terhadap *job description* utama. Dengan bertambahnya sumber daya manusia juga berpengaruh kepada beban kerja yang akan semakin ringan.
2. Meskipun tidak terjadi stres kerja secara psikologis pustakawan sebaiknya juga tetap mengendalikan keadaan psikologisnya agar stres kerja tidak menyerang pada psikologis pustakawan.
3. Sebaiknya pustakawan dapat mengetahui dan mengenali stres kerja yang dialaminya sehingga dapat menangani stres kerja tersebut agar stres kerja tidak semakin meningkat.
4. Sebaiknya pustakawan mulai membiasakan diri untuk berolahraga secara teratur untuk memperlancar peredaran darah dan oksigen pada tubuh sehingga tidak mudah merasakan badan pegal dan sakit pinggang saat sedang bekerja.

6.2.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini baru sebatas meneliti tentang apakah pustakawan mengalami stres kerja atau tidak dan faktor apa saja yang menjadi sumber stres kerja pustakawan. Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang ilmu perpustakaan khususnya dalam bidang psikologi peprustakaan, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang stres kerja pustakawan dengan lebih mendalam dan

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stres kerja seperti remunerasi rendah dan pendapat masyarakat mengenai perpustakaan dan pustakawan, karena dalam penelitian ini peneliti kurang menggali hal tersebut.